



# Hubungan Persepsi Bimbingan Karir dengan Motivasi Bekerja pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Sidoarjo

Likis Suliani<sup>1</sup>, Nurfi Laili<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; [likis.suliani@gmail.com](mailto:likis.suliani@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; [likis.suliani@gmail.com](mailto:likis.suliani@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena lulusan siswa SMK yang banyak menganggur, dan banyak siswa yang tidak tahu tujuan untuk masa depannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi bimbingan karir dengan motivasi bekerja pada siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan (SMK) di Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pedekatan korelasional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi dengan model penskalaan likert yaitu skala persepsi bimbingan karir dan skala motivasi bekerja. Populasi dalam penelitian ini adalah 64 siswa kelas XI SMK TPI Gedangan Sidoarjo. Penentuan sampel penelitian menggunakan total sampling, sehingga sampel penelitian diambil dari keseluruhan jumlah populasi, yaitu sebanyak 64 siswa. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment Spearman's Rho* menggunakan bantuan program SPSS 25 *for windows*. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,996 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan positif antara persepsi bimbingan karir dengan motivasi bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yakni ada hubungan positif antara persepsi bimbingan karir dengan motivasi bekerja.

**Keywords:** persepsi bimbingan karir, motivasi bekerja, siswa SMK

DOI:

<https://doi.org/10.47134/emergent.v2i4.10>

\*Correspondent: Nurfi Laili

Email: [likis.suliani@gmail.com](mailto:likis.suliani@gmail.com)

Received: 28-10-2023

Accepted: 21-11-2023

Published: 30-12-2023



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This research is motivated by the phenomenon of vocational school graduates who are unemployed, and many students do not know their future goals. The purpose of this study was to determine the relationship between career guidance perceptions and work motivation in class XI students of vocational high school (SMK) in Sidoarjo. The method used in this research is quantitative with a correlational approach. The data collection technique in this study used a psychological scale with a Likert scaling model, namely the career guidance perception scale and work motivation scale. The population in this study were 64 students of class XI SMK TPI Gedangan Sidoarjo. Determination of the research sample using total sampling, so that the research sample was taken from the total population, as many as 64 students. Data analysis was carried out using Spearman's Rho Product Moment correlation technique using the SPSS 25 for windows program. The results of data analysis showed a correlation coefficient of 0.996 with a significance of  $0.000 < 0.05$ , meaning that there was a positive relationship between perceptions of career guidance and work motivation.

**Keywords:** perception of career guidance, work motivation, vocational school students

## Pendahuluan

Pada masa sekarang ini pengangguran di Indonesia selalu jadi bahan pembicaraan hangat. Terlebih lagi 2 tahun belakangan ini, adanya pandemi COVID-19 telah menimbulkan kerugian signifikan di berbagai lini pekerjaan dan mengakibatkan melonjaknya pengangguran karena imbas dari banyaknya perusahaan yang melakukan program pengurangan karyawan dan banyak perusahaan yang terpaksa harus menutup usahanya. Salah satu yang terdampak dari kejadian tersebut ialah lulusan setingkat SMA/SMK. Siswa SMA dan SMK merupakan seorang siswa berumur antara 15 tahun sampai 18 tahun. Di usia inilah para remaja sudah dapat menentukan masa depannya. Tingkah laku serta kegiatan yang di kerjakan di saat remaja bisa menjadi hal yang penting agar bisa mendapatkan masa depan serta kehidupan yang jauh lebih baik nantinya. Hal ini menjadi sangat penting dalam kontrol terhadap pengembangan diri remaja serta karakteristik remaja tersebut (Alfan, 2014).

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), mulai Februari tahun 2021, semakin bertambah data pengangguran di negara Indonesia mencapai 8,80 juta warga. Adapun lulusan SMK mendominasi dengan sebesar 11,45%. Diikuti oleh lulusan SMA sebesar 8,55%, selanjutnya oleh lulusan Universitas 6,97% dan lulusan Diploma 1/2/3 sebanyak 6,61%. Dua terendah didapati lulusan SMP sebesar 5,87%, dan SD sebesar 3,13%. Tidak menampik bahwa besaran tersebut akan semakin tinggi, mengingat berdasarkan data yang terdapat di Kemendikbud, bahwa terhitung per tanggal 09 Mei 2021, jumlah peserta didik mencapai 44.644.109 orang. Sehingga lulusan pun juga semakin bertambah dan tetap tidak ekuivalen dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Kondisi tersebut tidak bisa di sikapi dengan sembarangan, karena jika para lulusan hanya mengandalkan lowongan di suatu perusahaan atau bidang industri lainnya, melainkan dari diri mereka sendiripun harus memiliki kemauan untuk membuka lapangan pekerjaannya sendiri. Banyak yang salah bahwa "seorang disebut bekerja" jika ia bekerja di perusahaan. Padahal dengan kemampuan yang sudah dimiliki pun mereka juga bisa bekerja.

Salah satu penyebab pengangguran pada lulusan SMA/SMK bisa jadi karena kurangnya motivasi bekerja sejak dini pada siswa (Jungert, 2018; Mitchell, 2020). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa salah satu ciri individu telah siap untuk bekerja adalah memiliki motivasi dalam dirinya (Anoraga, 1998; Kooij & Kanfer, 2019). Dari hasil survey awal menunjukkan bahwa SMK Dharma Wirawan Sedati Sidoarjo memiliki skor rata-rata 68,45. Selanjutnya SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo memiliki nilai skor rata-rata 68,15. Pada SMK TPI Gedangan Sidoarjo memiliki nilai skor rata-rata 66,35 skor ini masuk dalam kategori memiliki motivasi bekerja yang paling rendah dari 3 SMK yang dilakukan survey awal di Sidoarjo. Hasil survey awal dan wawancara menunjukkan bahwa SMK TPI Gedangan paling rendah motivasi bekerjanya. Di sebabkan oleh lemahnya pemahaman peserta didik tentang bimbingan karir dan kurangnya motivasi bekerja setelah lulus nantinya (Chapman, 2018; Gagné, 2019; Pancasila, 2020).

Pengertian dari persepsi adalah penginterpretasian atau pengorganisasian pada stimulus yang diindranya, sehingga menjadi respon yang terintegrasi dalam diri seseorang. Persepsi merupakan sebuah proses diri seseorang dalam mengorganisasikan pikirannya mengolah segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya (Sarwono, 2006). Persepsi adalah

tanggapan seseorang mengenai beberapa hal melalui panca indra (Atkinson, 2002). Tanggapan akan timbul setelah mengamati sesuatu, selanjutnya terjadilah kesan dalam diri individu melalui pengamatan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses seseorang menginterpretasikan, menafsirkan, mengolah segala sesuatu yang terjadi di lingkungan dan tanggapan seseorang mengenai beberapa hal melalui panca indra. Dalam hal pilihan karir sering ditemui bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki tujuan dalam perencanaan karir yang jelas, beberapa siswa yang memiliki tujuan tetapi kurang bersemangat dalam meraihnya. Permasalahan bimbingan karir yang banyak terjadi pada diri remaja diantaranya: kurangnya pengetahuan tentang cara pemilihan program studi, kurang memiliki motivasi dalam mencari informasi dan karir, masih bimbang dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri dan minat, serta merasa cemas dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai setelah lulus sekolah, dan belum memiliki tujuan untuk menentukan perguruan tinggi (Isnawati, 2016).

Bimbingan karir merupakan upaya untuk membantu peserta didik atau remaja di sekolah agar bisa mengenal diri sendiri serta memahami tentang suasana bekerja dan membuat perencanaan untuk karir masa depannya agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Siswa juga diharapkan dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab pada keputusan tersebut (Gani, 2012). Bimbingan karir membantu peserta didik memahami dan menerima informasi mengenai pendidikan, pekerjaan untuk mempermudah siswa dalam mengambil keputusan (Santrock, 2003). Penelitian serupa yang berjudul pelayanan dalam bimbingan konseling dengan motivasi bekerja pada siswa/i kelas XI SMKN I Kaalasan tahun pelajaran 2013 - 2014 yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif (Setyowati, 2014). Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang berjudul hubungan pelayanan bimbingan konseling dan motivasi bekerja pada siswa/i kelas XI SMK Petra Samudra Yogyakarta tahun ajaran 2016 - 2017 (Isnawati, 2016). Dari penelitian tersebut membuktikan ada hubungan positif serta signifikan antara variabel bimbingan konseling dan motivasi bekerja.

Motivasi bekerja, pengertian motivasi bekerja terdiri dari dua unsur kata yakni motivasi dan bekerja (Hamzah, 2016). Sebelum memasuki arti motivasi bekerja, perlu untuk mengetahui arti dari dua unsur tersebut. Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan (Balven, 2018; den Broeck, 2021; Kamm, 2020; Kotera, 2020; Olafsen, 2018; Rodríguez, 2018). Motivasi berasal dari kata motif, yakni kekuatan yang terdapat dalam diri individu (Hasibuan, 2003). Selanjutnya beralih kepada unsur kata bekerja. Menurut KBBI, kerja diartikan sebagai suatu kegiatan melakukan sesuatu yang tujuannya untuk mencari nafkah ekonomi. Bekerja adalah sesuatu yang dilakukan oleh individu sebagai karir atau profesi, dilakukan agar bisa mendapatkan pendapatan serta untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh individu agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Anoraga, 1998; Croghan, 2022; Draaisma, 2019). Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian untuk melihat bagaimana hubungan persepsi bimbingan karir dengan motivasi bekerja pada murid kelas XI sekolah menengah kejuruan (SMK) di Sidoarjo. Maka rumusan masalah pada penelitian

kali ini yaitu, adalah adakah hubungan persepsi bimbingan karir dengan motivasi bekerja pada siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan atau SMK Sidoarjo?

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk agar mengetahui hubungan/korelasi antara hubungan persepsi bimbingan karir dengan motivasi bekerja pada siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan (SMK) TPI Gedangan Sidoarjo. Variabel terikat penelitian ini yaitu persepsi bimbingan karir dan variabel bebas penelitian ini yaitu motivasi bekerja. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK TPI Gedangan Sidoarjo. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Adapun untuk sampel studi penelitian ini mempergunakan keseluruhan dari jumlah populasi, yakni 64 siswa. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik sampling total sampling, yakni teknik dalam mengambil sampel secara keseluruhan dari jumlah populasi karena jumlah populasi kurang dari 100. Maka, seluruh populasi harus di jadikan sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2002).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memakai skala psikologi, yaitu skala persepsi bimbingan karir dan motivasi bekerja. Metode Pengumpulan data peneliti menggunakan metode skala *Likert* (*favorable* dan *unfavorable*). *Item favourable* adalah item yang memihak, mendukung, atau mengindikasikan adanya atribut yang akan diukur (Azwar, 2012). Selanjutnya item *unfavourable* yaitu item yang tidak mendukung ciri-ciri atau aspek dari atribut yang akan diukur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan keseluruhan analisis data menggunakan bantuan SPSS 25.0 *for windows*.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov - Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		640
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean and Std. Deviation	.00000 .7714439
Most Extremes Difference	Absolutety Positively Negatively	.077 .077 -.073
Tests Statistic		.077
Asymp Sig (2 – tailed)		<u>.200</u> . <sup>c,d</sup>

Dari uji normalitas tersebut, diketahui nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu persepsi bimbingan karir dan motivasi bekerja dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan nilai signifikansi sebanyak 0,200 atau dapat dikatakan lebih besar dari 0,05 yang artinya nilai signifikansi variable tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Pada tahap ini peneliti berharap dapat mengetahui apakah dari kedua variabel persepsi tuntunan karir dan motivasi kerja berhubungan secara linier atau sebaliknya. Pada penelitian ini untuk melakukan analisis uji linieritas menggunakan bantuan SPSS 25 for windows. Adapun pedoman dalam mengambil keputusan pada penelitian ini yaitu dengan mengacu pada nilai signifikansi dalam kolom *deviation from linearity*, yaitu:

- 1) Dapat dikatakan linier jika nilai sig > 0,05
- 2) Dapat dikatakan tidak linier apabila sig < 0,05

**Tabel 2.** Hasil Uji Linieritas

			ANOVA, Tables				
			Sums of		Mean		
			Square	df	Square	F	Sign
Motivasi Bekerja *	Between Groups	(Combined) Linearity	4565.353	24	190.223	346.977	.000
Persepsibimbi ngan Karir		Deviation from Linearity	4549.241	1	4549.241	8298.06	.000
			16.112	23	.701	1.278	.244
	Within Groups		21.381	39	.548		
	Total		4586.734	63			

Dari tabel diatas, hasil uji linieritas nilai *F deviation from linearity* sebanyak 1.278 dengan sig sebanyak 0,244. Hal tersebut membuktikan korelasinya linier sebab hasil nilainya signifikan 0,244 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05.

## 3. Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis

Correlations		Persepsi Bimbingan Karir	Motivasi Bekerja
Persepsi Bimbingan Karir	Pearson Correlation	1	.996**
	Sig. ( 2-tailed )		.000
	N	64	64
Motivasi Bekerja	Pearson Correlation	.996**	1

Sig. (2-tailed)	.000	
N	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level ( 2-tailed.).

Dari hasil tersebut membuktikan bahwa koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebanyak 0,996 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi bimbingan karir dengan motivasi bekerja sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima. Dari tabel diatas diketahui semakin positif persepsi bimbingan karir bertambah tinggi pada motivasi bekerjanya. Begitu juga kebaliknnya semakin kurang persepsi bimbingann karir semakin kurang motivasi bekerja yang dimiliki siswa.

#### 4. Kategorisasi Skor Subjek

**Tabel 4.** Kategorisasi Skor Subjek

Kategori	Skor Subjek			
	Persepsi Bimbingan karir		Motivasi Bekerja	
	$\Sigma$ Siswi	%	$\Sigma$ Siswi	%
Sangat Rendah	5	7,8 %	5	7,8 %
Rendah	15	23,4 %	15	23,4 %
Sedang	18	28,1 %	20	31,3 %
Tinggi	25	39,1 %	23	35,9 %
Sangat Tinggi	1	1,6 %	1	1,6 %
Jumlah	64	100 %	64	100 %

Berdasarkan tabel kategorisasi skor subjek untuk skala persepsi bimbingan karir bisa diambil kesimpulan dari 64 siswa, terdapat 5 siswa dari persepsi bimbingan karir sangat rendah, 15 siswa terdapat di persepsi bimbingan karir yang rendah, 18 siswa berada pada tingkatan persepsi bimbingan karir sedang, 25 siswa ada pada persepsi bimbingan karir yang tinggi. Selanjutnya 1 siswa mendapatkan tingkat persepsi bimbingan karir sangat tinggi. Dari skala motivasi bekerja, pada kategori utama menurut tabel di atas bisa diambil kesimpulan dari jumlah 64 siswa, ada 5 siswa memiliki motivasi bekerja sangat rendah, 15 siswa berada pada tingkat motivasi bekerja yang rendah, 20 siswa berada pada motivasi bekerja sedang, 23 siswa berada pada kategori motivasi bekerja cukup tinggi, serta 1 siswa berada di tingkat kategorii motivasi bekerja termasuk sangat tinggi.

#### 5. Hasil Sumbangan Efektif

**Tabel 5.** Hasil Sumbangan Efektif

Model Summary <sup>b</sup>
----------------------------

Model	R.i	R Square	Adjusted R Squares	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.	.996 <sup>a</sup>	.992	.992	.77764	2.339

a. Predictors: (Constant) : Persepsi Bimbingan Karir

b. Dependent Variable : Motivasi Bekerja

Dari hasil sumbangan efektif, sumbangan dari variabel X yaitu persepsi bimbingan karir pada variabel Y yaitu motivasi bekerja sebanyak 99,2%. Hasil tersebut diperoleh dari R Square yaitu sebanyak  $0,992 \times 100\% = 99,2\%$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi bimbingan karir terhadap motivasi bekerja sebanyak 99,2%. pada tabel sumbangan efektif di atas, diketahui nilai pada kolom *Rsquare*  $0,120 \times 100\% = 12\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pada variabel (X) yaitu citra tubuh terhadap variabel (Y) yaitu perilaku konsumtif sebesar 12%.

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan membuktikan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,996 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan benar ada hubungan positif antara persepsi bimbingan karir dan motivasi bekerja. Hipotesis ini membuktikan benar semakin positif persepsi bimbingan karir semakin tinggi pula motivasi bekerja. Dan sebaliknya semakin negatif persepsi bimbingan karir semakin rendah juga motivasi bekerja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Isnawati (2016), dengan judul "Hubungan Layanan Bimbingan Karir dengan Motivasi kerja Siswa Kelas XI SMK Putra Samudra Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016" dengan asumsi bahwa adanya hubungann yang positif antara layanan bimbingan karir dan motivasi bekerja siswa kelas XI (SMK) Putra Samudra tahun 2015 - 2016 bahwa nilai r hitung. Sebesar 0,548 dengan  $p =$  lebih kecil dari 0,000  $\alpha = 0,05$ . Penelitian lain yang dilakukan oleh Setyowati (2018), hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara layanan bimbingan karir dengan motivasi bekerja pada siswa kelas XII SMKN 1 Kalasan pada koefisiensi korelasi 0,450\*\* dengan signifikan  $p = 0,000$ . Berdasarkan tabel kategori skor, subjek pada skala persepsi bimbingan karir bisa diambil kesimpulan bahwa dari 64 siswa, didapatkan 5 siswa pada persepsi bimbingan karir yang sangat rendah, 15 siswa memiliki persepsi bimbingan karir yang rendah, sedangkan 18 siswa berada di persepsi bimbingan karir kategori sedang, 25 siswa masuk kategori persepsi bimbingan karir yang sangat tinggi. Selanjutnya 1 siswa pada tingkat persepsi bimbingan karir sangat tinggi. Dalam skala motivasi bekerja, Dapat diambil kesimpulan berdasarkan kategori subjek yang ada pada tabel tersebut dari jumlah 64 siswa, ada 5 siswa memiliki motivasi bekerja sangat rendah, 15 siswa berada pada tingkat motivasi bekerja yang rendah, 20 siswa berada pada motivasi bekerja sedang, 23 siswa berada pada kategori motivasi bekerja dalam kategori tinggi. Selanjutnya 1 siswa berada dalam tingkat kategori motivasi bekerja yang sangat tinggi.

Dilihat dari uraian kategori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan (SMK) di Sidoarjo yang memiliki persepsi bimbingan karir dan motivasi bekerja masuk dalam kategori tinggi dan sedang. Hal tersebut dapat diketahui dari tabel kategori, karena presentase serta jumlah dari subjek sebagian besar berada di kategori tinggi dan sedang. Pada penjabaran diatas kajian teori mengenai dimensi persepsi

bimbingan karir yang dapat mempengaruhi persepsi bimbingan karir yaitu pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai dalam masyarakat, perencanaan masa depan. Pertama, pemahaman diri yaitu, seseorang mampu dan mengerti tentang diri sendiri. Kedua, pemahaman nilai-nilai dalam masyarakat dimana siswa mampu mengerti nilai-nilai yang ada pada diri sendiri serta yang berada dalam masyarakat, dengan ini siswa diharapkan mampu memahami posisi dirinya di suatu masyarakat. Ketiga yaitu siswa dapat merencanakan masa depannya, siswa dapat merancang masa depan dan menentukan karir di kehidupan yang sesuai harapannya(Sukardi, 2008). Tugas perkembangan di masa remaja merupakan suatu pilihan dalam menentukan karir. Dimasa remaja biasanya banyak yang mengalami krisis identitas atau identitas yang membingungkan(Santrock, 2012). Pada tahapan ini remaja sedang mencari identitas serta jati dirinya. Selanjutnya remaja harus bisa memutuskan bagaimana dan siapa sebenarnya jati dirinya dengan tujuan yang akan di capainya. Lebih lanjut ditambahkan bahwa dimasa remaja adalah tahapan dalam mencari jati diri, disinilah biasanya muncul konflik serta tantangan yang harus dihadapi, ditandai juga dengan adanya perubahan-perubahan yang mengakibatkan remaja ada pada tekanan yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis. Siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), sudah mulai memikirkan masa depan mereka. Di tahap ini siswa SMK bersiap untuk memasuki dunia kerja yang tentunya banyak rintangan dan tantangan(Isnawati, 2016). Namun ketika berada dilapangan, masih banyak siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang bingung atau kurang memahami ketika sesi layanan bimbingan karir. Bagi siswa yang kurang memahami atau masih bingung mengenai masa depannya, dapat menyiapkan dan meningkatkan dalam hal pemahaman dari layanan bimbingan karir. Selanjutnya siswa dapat mengidentifikasi profesi dan jati diri sebenarnya secara utuh. Dari penjabaran diatas, peran persepsi bimbingan karir sangat penting karena untuk meningkatkan motivasi bekerja pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk bekerja. Pada penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara persepsi bimbingan karir dengan motivasi bekerja. Terbukti bahwa semakin maksimal persepsi bimbingan karir yang diperoleh siswa maka motivasi bekerja pada siswa semakin tinggi, kebalikannya semakin kurang optimal persepsi bimbingan karir yang dipeoleh siswa maka motivasi bekerja siswa semakin rendah.

Limitasi dalam penelitian ini adalah pengaruh yang diberikan oleh variabel persepsi bimbingan karir terhadap variabel motivasi bekerja. Variabel persepsi bimbingan karir berpengaruh terhadap variabel motivasi bekerja terhadap siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan (SMK) TPI Gedangan Sidoarjo sebanyak 99,2%. Variabel lain yang dapat mempengaruhi lingkungan kerja pada penelitian adalah budaya organisasi, seperti disebutkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sumartini (2017). Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi bekerja yang tidak dibahas di dalam penelitian ini. Limitasi dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode pengumpulan datanya, dimana data dikumpulkan sebagai penelitian dengan memakai skala psikologi melalui kuisioner secara langsung kepada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) TPI Gedangan Sidoarjo(Sumartini, 2012).

## Simpulan

Dari pembahasan diatas bisa diambil kesimpulan, adanya hubungan positif pada persepsi bimbingan karir dengan motivasi bekerja pada siswa kelas XI (SMK) Gedangan Sidoarjo. Dalam penelitian terdahulu bisa dilihat hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa hasil korelasi ( $r_{xy}$ ) sebanyak 0,996 dengan taraf signifikansi sebanyak 0,000 kurang dari 0,05, menunjukkan semakin positif persepsi bimbingan karir semakin tinggi pula motivasi bekerja pada siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan (SMK) TPI Gedangan Sidoarjo. Begitu sebaliknya semakin rendah persepsi bimbingan karir semakin rendah motivasi bekerja yang dimiliki oleh siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan (SMK) TPI Gedangan Sidoarjo. Pada penelitian ini variabel X yakni Persepsi bimbingan karir berpengaruh pada motivasi bekerja sebanyak 99,2 dan sisanya ada faktor lain mempengaruhi dan tidak menjadikan fokus utama peneliti. Harapannya bisa menggali dan mengembangkan informasi yang berkaitan melalui faktor-faktor lainnya yang masih berhubungan dengan motivasi bekerja seperti lingkungan kerja, budaya organisasi dan masih banyak lainnya.

## Daftar Pustaka

- Alfan, M. Z. (2014). Pengaruh bimbingan karir dan lingkungan sekolah melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK NEGERI 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Anoraga, D. (1998). *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT.Bumi Aksara.
- Atkinson. (2002). *Pengantar Psikologi (Edisi Kedelapan)*. Erlangga.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Pustaka belajar.
- Balven, R. (2018). Academic entrepreneurship: The roles of identity, motivation, championing, education, work-life balance, and organizational justice. *Academy of Management Perspectives*, 32(1), 21–42. <https://doi.org/10.5465/amp.2016.0127>
- Chapman, J. R. (2018). Does educational gamification improve students' motivation? If so, which game elements work best? *Journal of Education for Business*, 93(7), 314–321. <https://doi.org/10.1080/08832323.2018.1490687>
- Croghan, S. (2022). Graduates' perceptions of the role and availability of career guidance at medical school. *Irish Journal of Medical Science*, 191(2), 597–602. <https://doi.org/10.1007/s11845-021-02592-5>
- den Broeck, A. Van. (2021). Beyond intrinsic and extrinsic motivation: A meta-analysis on self-determination theory's multidimensional conceptualization of work motivation. *Organizational Psychology Review*, 11(3), 240–273. <https://doi.org/10.1177/20413866211006173>
- Draaisma, A. (2019). Innovating Towards Career Learning Environments: Changes in Teachers' Role Perception Regarding Career Guidance. *Handbook of Innovative Career Counselling*, 711–730. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-22799-9\\_39](https://doi.org/10.1007/978-3-030-22799-9_39)

- Gagné, M. (2019). Different motivations for knowledge sharing and hiding: The role of motivating work design. *Journal of Organizational Behavior*, 40(7), 783–799. <https://doi.org/10.1002/job.2364>
- Gani, R. A. (2012). *Bimbingan Karier (Sebuah Panduan Pemilihan Karier yang Terarah*. Angkasa.
- Hamzah, B. U. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2003). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bumi Aksara.
- Isnawati, L. (2016). *Hubungan Layanan Bimbingan Karir dengan Motivasi Kerja Siswa Kelas XI SMK Putrea Samudra Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi.
- Jungert, T. (2018). How Colleagues Can Support Each Other's Needs and Motivation: An Intervention on Employee Work Motivation. *Applied Psychology*, 67(1), 3–29. <https://doi.org/10.1111/apps.12110>
- Kamm, C. (2020). Learners' perceptions of a career guidance curriculum in different school-based support systems in Switzerland. *Journal of Vocational Education and Training*, 72(3), 375–395. <https://doi.org/10.1080/13636820.2019.1610474>
- Kooij, D. T. A. M., & Kanfer, R. (2019). Chapter 20 - Lifespan Perspectives on Work Motivation. In B. B. Baltes, C. W. Rudolph, & H. Zacher (Eds.), *Work Across the Lifespan* (pp. 475–493). Academic Press. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-812756-8.00020-7](https://doi.org/10.1016/B978-0-12-812756-8.00020-7)
- Kotera, Y. (2020). Cross-cultural comparison of mental health between Japanese and Dutch workers: relationships with mental health shame, self-compassion, work engagement and motivation. *Cross Cultural and Strategic Management*, 27(3), 511–530. <https://doi.org/10.1108/CCSM-02-2020-0055>
- Mitchell, R. (2020). Gamification and the impact of extrinsic motivation on needs satisfaction: Making work fun? *Journal of Business Research*, 106, 323–330. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.022>
- Olafsen, A. H. (2018). Basic psychological needs and work motivation: A longitudinal test of directionality. *Motivation and Emotion*, 42(2), 178–189. <https://doi.org/10.1007/s11031-017-9646-2>
- Pancasila, I. (2020). Effects of work motivation and leadership toward work satisfaction and employee performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 387–397. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.387>
- Rodríguez, J. C. (2018). Perception of career guidance as an effective employment policy. *Ekonomiaz*, 93(1), 154–171.
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Developmen Perkembangan Masa-Hidup*. Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu Sekaran.
- Setyowati, D. (2014). *Hubungan Layanan Bimbingan Karir dengan Motivasi Bekerja Siswa Kelas XII di SK Negeri 1 Kalasan Tahun Aaran 2013/2014*. Skripsi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. CV.
- Sukardi, D. K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.

Sumartini. (2012). Hubungan Budaya Organisasi dengan Motivasi dan Kinerja Karyawan pada PT. Pertamina Surabaya. *Fakultas Dakwah*.